

## Analisis Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Di SMA Negeri Kota Bukittinggi Pada Masa Pandemi Covid-19

Desrida<sup>1\*</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, Yelfi Dewi S<sup>3</sup>, Veni Roza<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [Dradesrida@gmail.com](mailto:Dradesrida@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Kurang maksimalnya proses supervisi akademik akibat perubahan seharusnya dilaksanakan secara langsung (offline) kemudian dilakukan secara online selama masa pandemi Covid-19, yang menyebabkan fungsi dan tujuan supervisi akademik tidak terlaksana dengan baik. Hal ini tergambarkan melalui observasi awal di SMA Negeri Kota Bukittinggi tanggal 15 sampai 18 September 2021. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dalam bentuk analisis faktor tentang faktor penunjang keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemik Covid-19. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dan populasi jumlah sampel dalam populasi yaitu Kepala Sekolah dan Guru dengan jumlah reponden 25 Orang tiap sekolah, dengan jumlah total 125 Orang. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket/kuisisioner. Hasil penelitian ini (a) Hasil uji validitas terdapat 24 yang valid dan 7 variabel = tidak valid dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,848 pada faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dan guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi. (b) Hasil analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi terdapat 4 faktor yang terbentuk, dimana hanya 2 faktor yang menunjang keterlaksanaan supervisi akademik melalui pertemuan individu (lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium) dan observasi kelas dan loka karya kelompok (optimis, asertif, tekun, jangkauan internet) (c) Hasil analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi terdapat perbedaan faktor yang terbentuk, dimana SMAN 1 (2 faktor); 2 (tidak ada faktor); 3 (1 faktor); 4 (1 faktor) dan 5 (2 faktor).

**Kata Kunci:** Faktor keterlaksanaan; Guru; Kepala sekolah; Supervisi akademik; Pandemi Covid-19

### Abstract

The lack of maximum academic supervision due to changes must be carried out offline and then carried out online during the Covid-19 pandemic, which causes the functions and objectives of academic supervision to not be carried out properly. This is illustrated through initial observations at the Bukittinggi City Public High School on 15 to 18 September 2021. This method is a descriptive method through a quantitative approach in the form of factor analysis about the factors supporting the implementation of academic supervision by the Principal at Bukittinggi City Public High School during the Covid-19 pandemic. The technique used in sampling and population the number of samples in the population are principals and teachers with a total of 25 respondents per school, with a total of 125 people. The data collection tools used are observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this test are (a) The results of the study are 24 valid and 7 variables = invalid and reliability with Cronbach's Alpha value of 0.848 on the factor of implementing academic supervision by the principal and a teacher at the Bukittinggi City Public High School. (b) The results of the factor analysis of the implementation of academic supervision by the principal at SMA Negeri Bukittinggi there are 4 factors that are formed, where only 2 factors support the implementation of academic supervision through individual meetings (length of work, job status, class, certification, giving praise, honorarium). ) and class observations and group workshops (optimistic, assertive, diligent, reach the internet) (c) The results of the factor analysis of the implementation of academic supervision by the principal on teachers at the Bukittinggi City Public High School during the pandemic there were differences in the factors formed, where SMAN 1 ( 2 factors); 2 (no factor); 3(1 factor); 4 (1 factor) and 5 (2 factors) .

**Keywords:** Implementation factors; teachers; principals; academic supervision; Covid-19 pandemic

## PENDAHULUAN

Era pandemi *Corona Virus Disease-19 (Covid-19)* telah membawa sebuah perubahan baru bagi seluruh dunia termasuk Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Perubahan sistem pembelajaran yang mestinya dilaksanakan secara tatap muka, berubah menjadi sistem pembelajaran *online*. Pada dasarnya sistem pembelajaran *online* tidak seefektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran dengan tatap muka (Abu, 2014). Ketidakefektifan ini menjadi dasar penulis untuk mengkaji lebih dalam terhadap perubahan sistem pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang terjadi di beberapa kota di Indonesia termasuk sistem pembelajaran di Kota Bukittinggi.

Guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem yang berbeda yaitu sistem pembelajaran *online*. Sistem pembelajaran *online* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan menggunakan dua sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/*online* yaitu menggunakan Handphone (gadget) atau laptop melalui aplikasi pembelajaran, sedangkan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan TV, radio, modul belajar mandiri, lembar kerja, bahan ajar cetak dan lainnya (Pratama, 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa memerlukan sebuah pengawasan, pembinaan dan evaluasi secara terus menerus, dipantau dan dievaluasi oleh Kepala Sekolah, walaupun selama masa pandemi Covid-19 (Burai, 2019). Wabah infeksi virus corona baru (Covid-19) belum teratasi, dan sistem *e-learning* masih beroperasi. Hal tersebut justru menjadi tantangan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kesadaran akan ketidakefektifan menimbulkan masalah baru terhadap kualitas pengajaran dan penurunan motivasi belajar siswa. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Penerapan pembelajaran terawasi dalam pembelajaran *online* merupakan upaya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran.

(Hermanda & Hariyati, 2021).

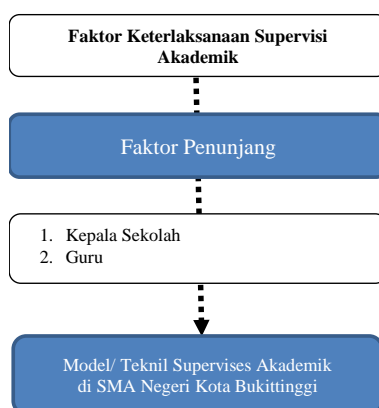


Figure 1. Kerangka Pikiran

Berbagai kegiatan pengawasan, bimbingan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satunya melalui supervisi akademik dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas pada masa pandemi Covid-19 (Pohan, 2020). Supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah pembinaan kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 melalui beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo*, dan *Zoom* atau aplikasi lainnya yang menggunakan jaringan internet. Dengan demikian, perlunya melihat faktor penunjang dan pengambat keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Figure 1.

Hasil riset awal yang telah dilakukan terhadap kepala sekolah di SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 5 Bukittinggi tanggal 15 s.d. 18 September 2021 dapat diidentifikasi bahwa proses pelaksanaan supervisi akademik selama masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Bukittinggi dapat dikatakan kurang maksimal. Hal ini didasarkan pada dari kurang maksimalnya proses pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama masa pandemi Covid-19 adalah akibat perubahan dari proses supervisi

akademik yang harusnya dilaksanakan secara langsung (offline) kemudian dilakukan secara *online* selama masa pandemi Covid-19, sehingga fungsi dan tujuan supervisi akademik tidak terlaksana dengan baik. Dengan demikian, perlunya mengkaji lebih dalam faktor penunjang dan penghambat keterlaksanaan dan model supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama masa pandemi Covid-19.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan artinya sebagian besar data diperoleh dengan cara mengumpulkan dari pengalaman empiris dilapangan informan yang terlibat dalam analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19 dengan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah aktual dan fenomena yang terjadi saat ini dengan bentuk hasil angka-angka dan analisis menggunakan statistik sehingga mempunyai makna.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan instrumen kuisioner yang menggambarkan mengenai analisis faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini Teknik Probability Sampling. Jumlah sampel dalam populasi penelitian ini yaitu: 5 orang Kepala Sekolah yang sudah mempunyai sertifikat Kepala Sekolah; Guru yang terdiri atas :(a) Guru kelas dari kelas X – XII pada masing – masing jurusan (3 jurusan \* 3 tingkat dengan total 9 Orang), dimana guru tersebut sudah bersertifikasi; (b) Guru bidang studi yaitu 2 guru PJOK, 2 guru bidang keagamaan, 4 guru IPA dan 4 guru IPS dan 3 guru Bahasa (total 15 Orang). Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 Orang dari tiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sehingga total keseluruhan berjumlah 125 Orang. Persebaran sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rincian sampel SMA di Kota Bukittinggi**

No	Sekolah	Alamat	Status
1	SMAN 1 Bukittinggi	Jl. Syech Jamil Jambek No. 36	Negeri
2	SMAN 2 Bukittinggi	Jl. Jenderal Sudirman	Negeri
3	SMAN 3 Bukittinggi	Jl. Prof. H. M. Yamin, SH.	Negeri
4	SMAN 4 Bukittinggi	Jl. Panorama Baru	Negeri
5	SMAN 5 Bukittinggi	Jl. Dt. Mangkuto Ameh	Negeri

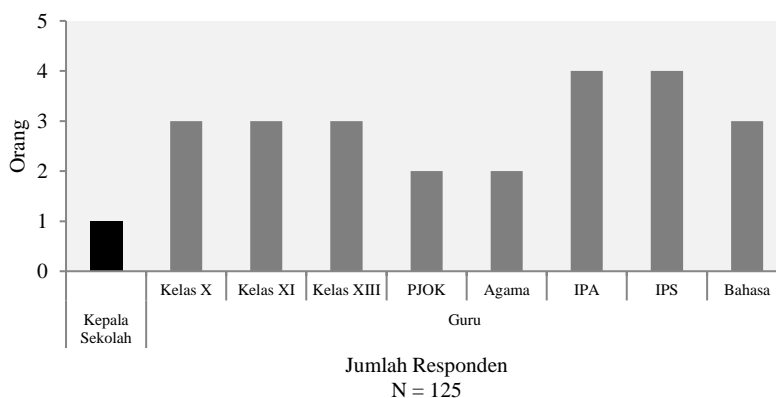


Figure 2. Jumlah responden di SMA Negeri Kota Bukittinggi

Figure 2 terlihat responden terhadap Guru terdiri atas 24 orang pada masing – masing sekolah di SMA Negeri 1, 2, 3, 4 dan 5 Kota Bukittinggi, dimana dengan rincian sebagai berikut : 3 orang guru masing – masing kelas X, XI dan XII (12%), 2 orang guru PJOK (8%), 2 orang guru Agama (8%), 4 orang guru IPA (16%), 4 orang guru IPS (16%) dan 3 orang guru Bahasa (12%). Rincian selengkapnya terlihat pada Figure 3. Responden yang ada terdiri dari 80 % laki-laki dan 20% perempuan di tingkat kepala sekolah. Sedangkan guru perempuan terdiri dari 82% perempuan dan 18 % laki-laki.

■ Kepala Sekolah    ■ Guru Kelas X    ■ Guru Kelas XI  
 ■ Guru Kelas XIII    ■ Guru PJOK    ■ Guru Agama  
 ■ Guru IPA    ■ Guru IPS    ■ Guru Bahasa

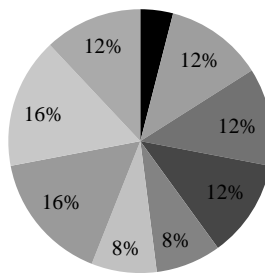


Figure 3. Persentase responden di SMA Negeri Kota Bukittinggi

Pengumpulan data dengan tahapan: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi pengumpulan data. (4) Angket/Kuisisioner. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 23* dan *Microsoft Office Excel*. Untuk tahapan penelitian dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Penelitian ini didasari atas konsep dasar uji reabilitas *Cronbach's Alpha* bahwa kuesioner penelitian dikatakan berkualitas jika sudah terbukti validitas dan reabilitasnya.

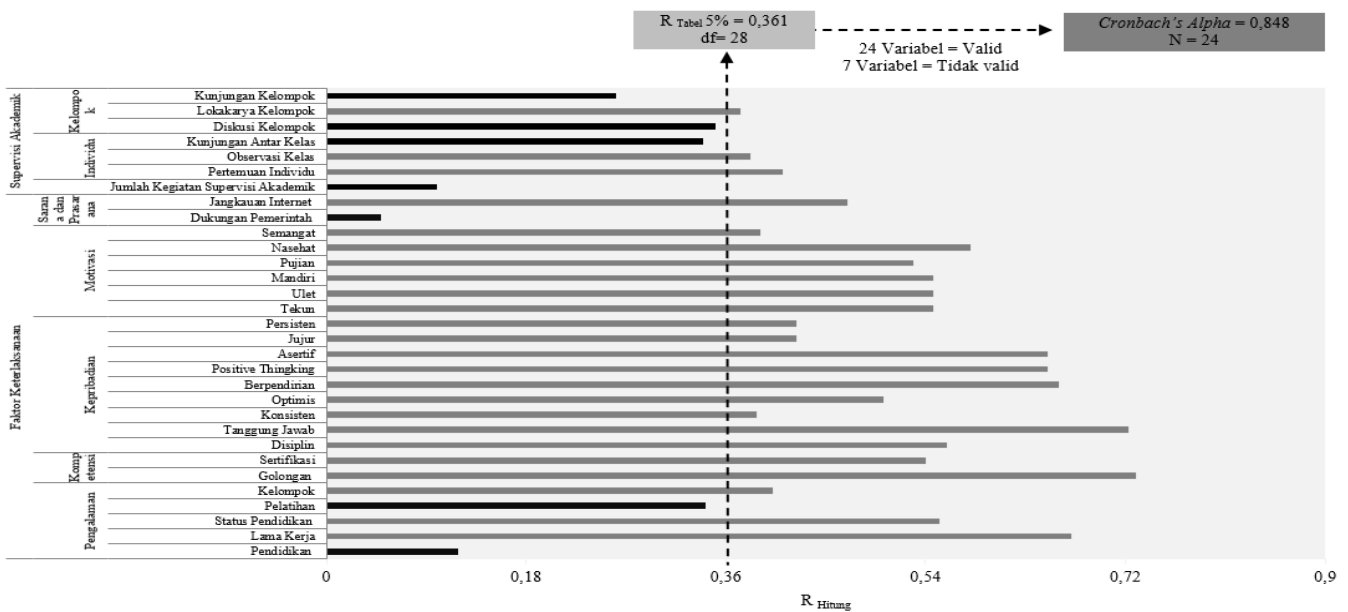


Figure 4. Skema hasil uji validitas dan reabilitas dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam uji coba kuesioner sebanyak 30 orang guru di SMAN 4 Bukittinggi

#### 2. Hasil Analisis Faktor

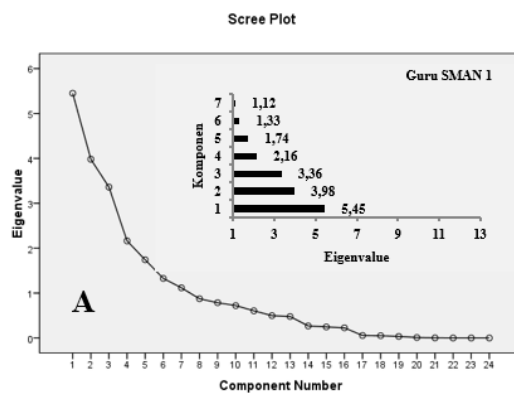


Figure 5 Diagram diagram scree plot dan Total Variance Explained SMA Negeri 1 Bukittinggi

Dari Figure 5 Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 1 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 5.45, 3.98, 3.36, 2.16, 1.74, 1,33 dan 1,12.

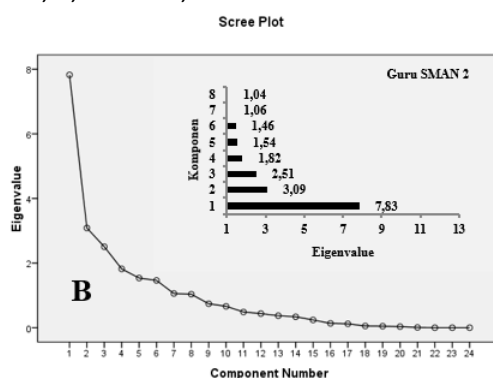


Figure 6 Diagram scree plot dan Total Variance Explained SMA Negeri 2 Bukittinggi

Dari Figure 6 Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 6 variasi faktor yaitu 7.83, 3.09, 2.51, 1.82, 1.54, 1.46, 1.06 dan 1.04.

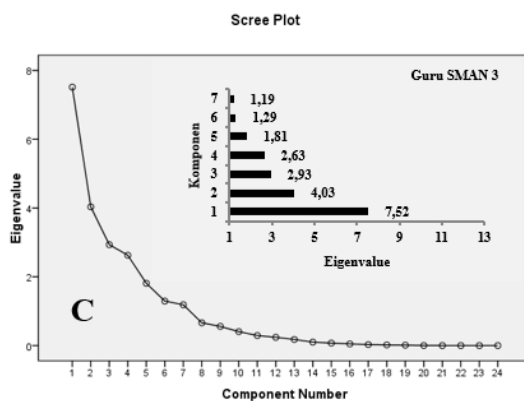


Figure 7 Diagram Scree Plot Dan Total Variance Explained Plot SMA Negeri 3 Bukittinggi

Dari Figure 7 Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 3 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 7.52, 4.03, 2.93, 2.63, 1.81, 1.29 dan 1.19. Nilai *Eigenvalue component* 1 sebesar 6.06 > 1 yang menyatakan faktor 1 dan mampu menjelaskan 25.24% variasi. Selanjutnya *Nilai Eigenvalue component* 2 sebesar 4.26 > 1 yang menyatakan faktor 2 dan mampu menjelaskan 42.99% variasi. *Nilai Eigenvalue component* 3 sebesar 2.89 > 1 yang menyatakan faktor 3 dan mampu menjelaskan 55.07% variasi dan *component* 4 sebesar 2.16 > 1 yang menyatakan faktor 4 dan mampu menjelaskan 64.09% variasi.

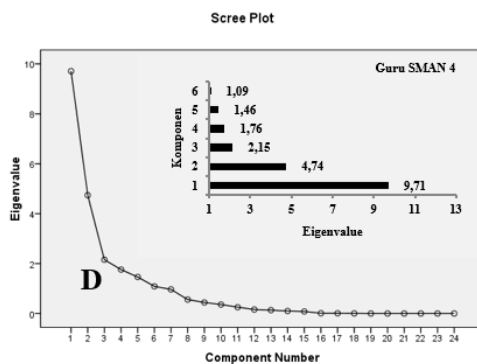


Figure 8 Diagram diagram scree plot dan Total Variance Explained SMA Negeri 4 Bukittinggi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 4 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 *diagram scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 6 variasi faktor yaitu 9.71, 4.74, 2.15, 1.76, 1.46 dan 1,09.

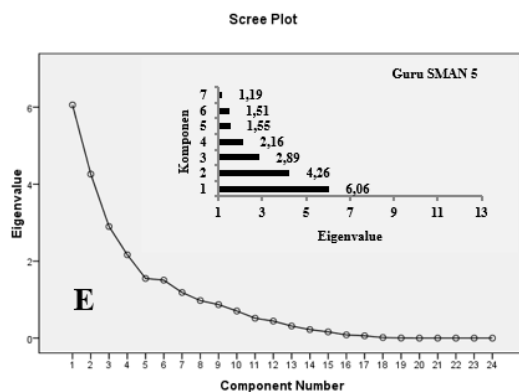


Figure 9 Diagram Scree Plot Dan Total Variance Explained SMA Negeri 5 Bukittinggi

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 5 Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 diagram *scree plot* dan *Total Variance Explained* terhadap terdapat 7 variasi faktor yaitu 6.06; 4.26; 2.89; 2.17; 1.55; 1.51 dan 1.19 .

## PEMBAHASAN

### 1. Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi pada masa pandemi Covid-19 memiliki 4 faktor yang terbentuk yang mempengaruhi keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama masa pandemic Covid-19 yaitu :

1. Faktor 1 terdiri atas 7 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium, pertemuan individu.
2. Faktor 2 terdiri atas 6 variabel yaitu optimis, asertif, tekun, jangkaun internet, obersavsi kelas dan lokakarya kelompok
3. Faktor 3 terdiri atas 5 variabel yaitu kelompok pendidik, pengetahuan, berpendirian, memebrikan nasehat dan saran
4. Faktor 4 terdiri atas 6 variabel yaitu disiplin, tanggungjawab, konsisten, jujur, ulet, mandiri

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 2 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi. Faktor 1, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan secara pertemuan individu yang dipengaruhi oleh faktor dari aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan). Menurut Kurniawati (Kurniati, 2018) bahwa pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 1,319, pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 2,228 dan secara bersama-sama antara variabel pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,087 maka dapat disimpulkan bahwa (1) Semakin banyak pengalaman mengajar akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru; (2). Semakin tinggi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru dan 3). Semakin banyak pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru.

Aspek kompetensi (golongan dan sertifikasi) mempengaruhi kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam bentuk kegiatan pertemuan individu. Menurut Hartati dkk (Hartati, 2018), pengaruh kompetensi managerial dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap prestasi akademik sdn pontianak timur menunjukkan rata-rata kompetensi managerial 4,16; kompetensi supervisi akademik 4,34 serta prestasi akademik sekolah 6,91.

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi juga dipengaruhi oleh aspek motivasi dalam hal ekstrinsik (memberikan pujian). Sedangkan untuk faktor 2 dipengaruhi oleh aspek motivasi dalam hal intrinsic (tekun). Menurut Heni Agustianingsih dkk (Agustinus, 2018) , bahwa pengaruh yang signifikan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi yang diberikan Motivasi Kerja Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru mencapai 0,225



tergolong pada kategori tingkat pengaruh rendah, yang berarti bahwa ada pengaruh positif Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru meskipun rendah. Rendahnya Pengaruh Motivasi Kerja Kepala Sekolah kepada guru yang menyebabkan guru kurang termotivasi dan bersemangat untuk mengembangkan kemampuannya.

Faktor 2, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi yang dilakukan secara observasi kelas dan lokakarya kelompok dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian dalam hal kestabilan emosional (optimis), dan harga diri (asertif). Menurut Ismail (Ismail, 2019) bahwa pengaruh antara variabel kecerdasan emosional dan interaksi sosial terhadap variabel kompetensi supervisi kepala sekolah berhubungan secara signifikan dan pengaruh yang positif terhadap variabel kecerdasan emosional terhadap kompetensi supervisi kepala madrasah aliyah se-Kabupaten Kampar, dan besar pengaruhnya adalah 35,90% dengan tafsiran terendah, karena masih terdapat sebesar 64,10% ditentukan oleh faktor lain.

Aspek jangkauan internet menjadi faktor penting dalam faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19. Menurut Novi Indriyani bahwa terdapat adanya pengaruh signifikan dan positif dari internet dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kecamatan Gunugpati Kota Semarang dengan hasil pengujian korelasi sederhana yang memperoleh lebih besar dari yaitu sebanyak 0,487 dengan Signifikansi 0,000, dan juga hasil pengujian regresi linier sederhana dengan pemerolehan 6,239 dengan Signifikansi 0,000 dengan tingkat hubungan yang sedang. P

Pengaruh signifikan dan positif dari internet serta motivasi dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunugpati Kota Semarang dengan hasil koefisien korelasi 0,550 dan dengan signifikansi 0,000. besarnya 30,2% kontribusi yang diberikan dari penggunaan internet serta motivasi dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa di kelas V SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sedangkan yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti sebanyak 69,8%.

## **2. Faktor Keterlaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Di SMA Negeri Kota Bukittinggi Selama Masa Pandemic Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan terhadap variabel dari faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di masing – masing SMA Negeri Kota Bukittinggi selama masa pandemi Covid-19 yaitu:

### **A. SMAN 1 Kota Bukittinggi.**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 1 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana:

1. Faktor 1 terdiri atas 4 variabel yaitu positif thingking, memberikan pujian. nasehat dan saran.
2. Faktor 2 terdiri atas 4 variabel yaitu Kelompok pendidik, disiplin, tanggung jawab, konsisten.
3. Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, sertifikasi, pertemuan individu, lokakarya kelompok.
4. Faktor 4 terdiri atas 4 variabel yaitu asertif, jujur, tekun, observasi kelas
5. Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu mandiri, jangkauan internet
6. Faktor 6 terdiri atas 4 variabel yaitu status pekerjaan, tekun
7. Faktor 7 terdiri atas 4 variabel yaitu persisten.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 2 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 1 Kota Bukittinggi yaitu Pertama faktor 3, dimana supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk kegiatan pertemuan individu dan lokakarya kelompok dipengaruhi oleh faktor dari aspek pengalaman (lama kerja).

Aspek kompetensi (sertifikasi) faktor yang mempengaruhi kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk kegiatan pertemuan individu dan lokakarya kelompok di SMAN 1 Kota Bukittinggi. Menurut Moh Izzuddin (Izzuddin, 2020) bahwa Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,564 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0.000 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0.05).

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, yang ditunjukkan melalui output statistik yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,997 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0.004 yang berada di bawah cut of (alpha) 5% (0.05). Dengan demikian, hipotesis kedua terbukti.

Kedua, faktor 4 bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 1 Kota Bukittinggi yang dilakukan secara observasi kelas dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian dalam hal harga diri (asertif). Menurut Jhonli Aji Kasio bahwa pengaruh antara perilaku asertif kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Cisoka Kabupaten Tangerang. Serta nilai R Square yang mendekati 1 (satu) yaitu sebesar 0,240 sedangkan sisanya sebesar 76.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. 2. Hasil uji regresi linier sederhana,  $a$  = angka konstan nilainya sebesar 38,493 dan  $b$  = angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,501. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 % tingkat Perilaku Asertif Kepala Sekolah (X), maka motivasi kerja guru (Y) akan meningkat sebesar 0,501, karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perilaku Asertif Kepala Sekolah (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Kerja Guru (Y) sehingga persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 38,493 + 0,501X$ . Sedangkan aspek motivasi dalam hal intrinsic (jujur dan tekun), memberikan sumbangan pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah 57,8% (Anis, 2016).

#### **B. SMAN 2 Kota Bukittinggi**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi terdapat 8 faktor yang terbentuk, dimana:

1. Faktor 1 terdiri atas 8 variabel yaitu Konsisten, optimis, berpendirian, positif thingking, asertif, persisten, memberikan pujian dan saran.
2. Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu disiplin, tanggung jawab, jujur, tekun dan ulet.
3. Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.
4. Faktor 4 terdiri atas 2 variabel yaitu mandiri dan jangkauan internet.
5. Faktor 5 terdiri atas 1 variabel yaitu kelompok pendidik.
6. Faktor 6 terdiri atas 1 variabel yaitu Pertemuan individu.
7. Faktor 7 terdiri atas 1 variabel yaitu observasi kelas.
8. Faktor 8 terdiri atas 1 variabel yaitu lokakarya kelompok.

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi tidak ada faktor yang mempengaruhi yang dinyatakan pada faktor 6, 7 dan 8 (Kurniati, 2018).

#### **C. SMAN 3 Kota Bukittinggi**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 3 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana:

1. Faktor 1 terdiri atas 6 variabel yaitu tanggung jawab, optimis, positif thingking, asertif, jujur dan persisten
2. Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu disiplin, konsisten, berpendirian, ulet, dan mandiri.
3. Faktor 3 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.
4. Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu memberikan pujian, nasehat dan saran.
5. Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu pertemuan individu dan observasi kelas.
6. Faktor 6 terdiri atas 4 variabel yaitu kelompok pendidik dan tekun.
7. Faktor 7 terdiri atas 4 variabel yaitu jangkauan internet dan lokakarya kelompok.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 1 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik yang dilakukan melalui lokakarya kelompok oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 3 Kota Bukittinggi yaitu faktor 7 yaitu aspek jangkauan internet (Izzuddin, 2020)

#### **D. SMAN 4 Kota Bukittinggi**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 4 Kota Bukittinggi terdapat 6 faktor yang terbentuk, dimana:

1. Faktor 1 terdiri atas 7 variabel yaitu tanggung jawab, berpendirian, positif thingking, asertif, tekun, ulet dan mandiri.
2. Faktor 2 terdiri atas 5 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi dan pertemuan individu
3. Faktor 3 terdiri atas 3 variabel yaitu disiplin, jujur dan persisten.
4. Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu konsisten, optimis dan jangkauan internet.



5. Faktor 5 terdiri atas 4 variabel yaitu kelompok pendidik, memberikan pujian, nasehat dan saran.

6. Faktor 6 terdiri atas 2 variabel yaitu observasi kelas dan lokakarya kelompok.

Berdasarkan faktor yang terbentuk hanya 1 faktor yang berhubungan terhadap kegiatan supervisi akademik dilakukan secara pertemuan individu oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 3 Kota Bukittinggi yaitu faktor 2 yaitu aspek pengalaman (lama kerja dan status pekerjaan) dan aspek kompetensi (golongan dan sertifikasi) (Izzuddin, 2020).

#### **E. SMAN 5 Kota Bukittinggi**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 5 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk, dimana

1. Faktor 1 terdiri atas 8 variabel yaitu tanggung jawab, konsisten, positif thinking, asertif, jujur, persiste, tekun dan ulet.

2. Faktor 2 terdiri atas 4 variabel yaitu lama kerja, status pekerjaan, golongan dan sertifikasi.

3. Faktor 3 terdiri atas 2 variabel yaitu optimis dan berpendirian.

4. Faktor 4 terdiri atas 3 variabel yaitu memberikan pujian, nasehat dan saran.

5. Faktor 5 terdiri atas 3 variabel yaitu mandiri, jangkauan internet dan pertemuan individu

6. Faktor 6 terdiri atas 1 variabel yaitu kelompok pendidik

7. Faktor 7 terdiri atas 3 variabel yaitu disiplin, observasi kelas dan lokakarya kelompok

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMAN 2 Kota Bukittinggi terdapat 2 faktor yaitu Pertama, faktor 5, dimana faktor yang mempengaruhi dari aspek motivasi dalam hal intrinsik (mandiri) dan aspek jangkauan internet terhadap supervisi akademik secara pertemuan individu. Kedua, faktor 7 bahwa supervisi akademik secara lokakarya kelompok dan observasi kelas yang dipengaruhi oleh faktor dari aspek kepribadian dalam hal ketekunan (disiplin). Menurut Umi Sulaimah, dkk bahwa Kinerja guru SD Negeri sekecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur dipengaruhi oleh tingkat disiplin guru mencapai 36,4%, selebihnya sebanyak 63,6%, di pengaruhi faktor dari luar penelitian ini. Demikian juga dalam pengisian angket tentang disiplin guru, rata-rata responden menjawab " sering " atau skor jawaban responden rata-rata 4 (empat) dari skor tertinggi 5 (lima). Oleh karena itu peneliti menyimpulkan, jika tingkat disiplin guru meningkat maka kinerjanya akan semakin tinggi. Oleh karena itu disiplin guru harus terus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik dan disiplin guru secara bersama-sama terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru SD Negeri sekecamatan Batanghari, kabupaten Lampung Timur sebesar 51,1%. Sedangkan pengaruh lain diluar variabel penelitian ini sebesar 48,9%. Peneliti berasumsi bahwa apabila supervisi akademis dan disiplin guru ditingkatkan maka kinerja guru akan meningkat.

#### **SIMPULAN**

Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 terdapat 4 faktor yang terbentuk, dimana Faktor 1 yang terdiri atas 7 variabel yaitu Lama kerja, status pekerjaan, golongan, sertifikasi, memberikan pujian, honorium yang menunjang kepala sekolah terhadap keterlaksanaan supervisi akademik melalui pertemuan individu dan Faktor 2 yang terdiri atas 6 variabel yaitu optimis, asertif, tekun, jangkauan internet yang menunjang kepala sekolah terhadap keterlaksanaan supervisi akademik melalui observasi kelas dan lokakarya kelompok.

Sedangkan Faktor keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru di SMA Negeri Kota Bukittinggi selama pandemi Covid-19 pada masing – masing sekolah, dimana : (a) SMAN 1 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 2 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. (b) SMAN 2 Kota Bukittinggi terdapat 8 faktor yang terbentuk tapi tidak ada faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah; (c) SMAN 3 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 1 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (d) SMAN 4 Kota Bukittinggi terdapat 6 faktor yang terbentuk dengan 1 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah (e) SMAN 5 Kota Bukittinggi terdapat 7 faktor yang terbentuk dengan 2 faktor yang menunjang guru dalam keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, 2014. Pembinaan Guru Oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Administrasi Pendidikan*, p. 76.
- Anis, M. Y. (2016). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Dabin I Kecamatan Tegal Barat ... [Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/24505>
- Agustinus, I., Sukmawati, S., & Syukri, M. (n.d.). Pengaruh Supervisi Akademik Dan Disiplin Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33677>
- Burai, 2019. Implementasi Supervisi Pembelajaran Berbasis Karakter Oleh Kepala Sekolah di SDN 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 1(1), p. 66.
- Hartati, Suib, M., & Umar, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Managerial dan kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Akademik SDN Pontianak Timur. *Lontar*, 6(3), 327–339.
- Hasan, R. (2015). Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1219–1230. [ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664)
- Hermenda, N. D. & Hariyati, N., 2021. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi, Surabaya Barat: s.n.
- Indriyani, N. (2019). Pengaruh Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Izzuddin, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smp Se-. *Jurnal Magisten - Jurnal Universitas Gresik*, 7(7), 1–9.
- Pohan, M. M., 2020. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dimasa Pandemi Covid-19. *Darah Pendidikan dan Kependidikan*, 4(2).
- Pratama, R. E., 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19, *Gagasan Pendidikan Indonesia. Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), p. 49.
- Sahertian, 2000. Konsep Dasar Teknik Supervisi Akademik. In: Jakarta: Bineka Cipta, p. 71.
- Sugiono, 2018. Metode Penelitian. In: Bandung: Alfabeta, p. 235.